



RINGKASAN EKSEKUTIF

Sidik Sudarmihadi, Analisis Investasi Penambahan Kapasitas Mesin di PT. XYZ.
Di bawah bimbingan Hamdani M. Syah dan Harianto.

Keputusan melakukan investasi atau *capital budgeting decision*, merupakan salah satu dari keputusan strategis yang penting. *Capital budgeting* biasanya melibatkan pengeluaran dana dalam jumlah yang besar dan memerlukan waktu pengembalian yang lama. Untuk itu diperlukan perhitungan yang matang meliputi pengadaan dana, aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan, serta aspek-aspek lain terkait yang menjadi dasar untuk estimasi terhadap proyeksi arus kas (*cash flow*), sehingga dapat mencegah kegagalan dalam melakukan *capital budgeting*.

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil, yang memproduksi kain jadi jenis kain tenun *poliester filamen (garopette)*. Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu keterbatasan kapasitas produksi mesin. Proses produksi dibagi ke dalam 2 unit produksi, yaitu unit *weaving* yang memproduksi *grey* dan unit *finishing* yang merupakan proses lanjutan untuk memproduksi kain jadi. Unit *finishing* memiliki kapasitas produksi sebesar 14.403.600 yard per tahun, yang membutuhkan bahan baku *grey* sebanyak 18.292.572 yard per tahun. Unit *weaving* yang dimiliki hanya mampu memproduksi *grey* sebanyak 13.386.816 yard per tahun, sehingga belum memenuhi kebutuhan. Kekurangan tersebut sementara dipenuhi dengan membeli *grey* dari perusahaan lain, tetapi sering terdapat kendala yaitu mengenai harga dan mutu yang tidak sesuai permintaan.

Posisi keuangan perusahaan terakhir (tahun 1999) sangat buruk karena menderita rugi yang besar. Hutang terlalu besar dan margin yang diperoleh tidak sebanding dengan bunga hutangnya. Oleh karena itu harus meningkatkan laba, yaitu melalui peningkatan volume penjualan.

Untuk itu PT. XYZ merencanakan investasi penambahan kapasitas mesin *weaving*, yang diharapkan dapat meningkatkan volume produksi dan penjualannya, sehingga dapat meningkatkan laba. Berkenaan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas maka dalam geladikarya ini akan dilakukan (1) analisis internal dan eksternal perusahaan dan analisis *SWOT* (2) peramalan penjualan di masa yang akan datang (3) analisis finansial rencana investasi tersebut, sehingga dapat mengetahui proyeksi pencapaian tingkat penjualan, laba dan kinerja perusahaan.

Fokus analisis ini adalah aspek finansial berikut beberapa aspek lain terkait, atas rencana investasi tersebut. Sedangkan penilaian kelayakan investasi diukur atas dasar kriteria *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period (PBP)*. Perhitungan kriteria kelayakan investasi ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Mak cipa alin dngi rgi raga gundang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor



Berdasarkan proyeksi keuangan yang dibuat dengan target produksi/penjualan sebesar 95% dari kapasitas produksi, dan didukung oleh proyeksi potensi pasar serta asumsi-asumsi dasar keuangan yang berkaitan dengan rencana investasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis *SWOT*, secara ringkas kondisi internal dan eksternal perusahaan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan mempunyai kemampuan dan pengalaman yang tinggi dalam bidang usaha tekstil, dan dalam menjalankan aktivitas usahanya dapat berjalan dengan baik.
2. Perusahaan telah memiliki pasar tetap.
3. Lokasi usaha strategis.
4. Kontinuitas pengadaan bahan baku terjamin.
5. Posisi keuangan perusahaan terakhir (tahun 1999) buruk.
6. Keterbatasan untuk meningkatkan volume produksi, karena kapasitas mesin yang dimiliki belum memenuhi kebutuhan.
7. Perkembangan permintaan kain tenun *poliester flamen (georgette)* cenderung meningkat.
8. Persaingan bertambah ketat.
9. Peluang untuk investasi ke dalam industri tekstil masih terbuka.

Setelah dilakukan suatu perhitungan analisis kelayakan investasi atas rencana investasi penambahan kapasitas mesin di unit *weaving* PT. XYZ tersebut maka menghasilkan sebagai berikut :

Asas dasar target penjualan sebesar 95% dari kapasitas produksi dan acuan pangsa pasar yang diproyeksikan dengan menggunakan metode *time series* atau *trend regression* menghasilkan *Net Present Value (NPV)* positif sebesar Rp. 529 juta, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 5.93% dan *Payback Period (discounted PBP)* selama 6 tahun 4 bulan.

Hal tersebut juga didukung oleh beberapa aspek positif yang dilihat dari analisis *SWOT*. Aspek-aspek tersebut diharapkan menjamin keberhasilan proyeksi yang disusun untuk masa yang akan datang.

1. Proyeksi arus kas :
Perbandingan proyeksi arus kas antara jika melakukan investasi atau tidak, maka menunjukkan hasil yang lebih baik jika PT. XYZ melakukan investasi, yaitu sebagai berikut :
 - a. Jika melakukan investasi :
 - 1) Pengembalian dana kredit investasi sebesar US\$. 4,815,500 selesai pada tahun ke 10, sesuai jangka waktu kreditnya.
 - 2) Kredit investasi yang diperoleh terlebih dahulu, dapat dilunasi sesuai jangka waktunya, masing-masing tahun 2006, tahun 2008 dan tahun 2010.
 - 3) Kredit Modal Kerja yang diperoleh terlebih dahulu sebesar Rp. 10.000.000.000,- dapat dilunasi pada tahun 2009.



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- b. Jika tidak melakukan investasi :
Kredit investasi maupun kredit yang diperoleh terlebih dahulu tidak dapat lunas sesuai jangka waktunya.

2. Proyeksi rasio keuangan
Perbandingan kinerja keuangan antara jika melakukan investasi atau tidak, berdasarkan rasio keuangannya sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas, menunjukkan perkembangan cenderung lebih likuid jika melakukan investasi.
- b. Rasio Aktivitas, menunjukkan lebih efisien atau lebih besar dalam menciptakan likuiditas jika melakukan investasi
- c. Rasio Hutang, jika melakukan investasi maka pada awal penambahan kredit investasi posisi hutang lebih besar. Namun untuk selanjutnya cenderung lebih rendah, karena adanya angsuran kredit yang bersumber dari laba perusahaan.
- d. Rasio keuntungan, menunjukkan pencapaian laba yang lebih berkembang untuk jangka panjang jika melakukan investasi.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB

Analisis sensitivitas dengan asumsi fluktuasi nilai kurs rupiah terhadap US\$, dimana berdasarkan realisasi nilai kurs periode tahun 1999 rata-rata US\$ = Rp. 7.809 (skenario 1), deviasi terendah US\$ = Rp. 6.726 (skenario 2) dan deviasi tertinggi US\$ = Rp. 8.650 (skenario 3). Disamping asumsi fluktuasi nilai kurs, analisis sensitivitas juga dibuat berdasarkan asumsi harga jual yaitu jika harga jual turun 5% (skenario 4) dan jika harga naik 5% (skenario 5) dari harga jual sesuai skenario utama (skenario 1). Hasil skenario 1 telah diuraikan di atas, sedangkan untuk skenario 2 sampai dengan 5 sebagai berikut :

- a. Skenario 2, menghasilkan *Net Present Value* positif sebesar Rp. 1.983 juta, *Internal Rate of Return* sebesar 6,96% dan *Payback Period*, selama 6 tahun, 4 bulan, sehingga dinyatakan layak (*feasible*). Namun jika dikaitkan dengan proyeksi keuangan secara menyeluruh maka kredit investasi yang diperoleh tidak bisa lunas sesuai jadwalnya, karena adanya beban angsuran kredit yang lama.
- b. Skenario 3, menghasilkan *Net Present Value* positif sebesar Rp. 8.941 juta, *Internal Rate of Return* sebesar 10% dan *Payback Period*, selama 5 tahun, 11 bulan. Seluruh kreditnya dapat diselesaikan lebih cepat dan kinerja keuangan perusahaan cenderung membaik.
- c. Skenario 4, menghasilkan *Net Present Value* positif sebesar Rp. 13.148 juta, *Internal Rate of Return* sebesar 11,85% dan *Payback Period*, selama 5 tahun, 11 bulan, sehingga dinyatakan layak (*feasible*). Namun jika dikaitkan dengan proyeksi keuangan secara



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

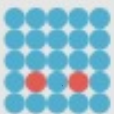
menyeluruh maka kredit investasi yang diperoleh tidak bisa lunas sesuai jadwalnya, karena adanya beban angsuran kredit yang lama.

- d. Skenario 5, menghasilkan *Net Present Value* positif sebesar Rp. 10.363 juta, *Internal Rate of Return* sebesar 11,09% dan *Payback Period*, selama 5 tahun, 9 bulan. Seluruh kreditnya dapat diselesaikan lebih cepat dan kinerja keuangan perusahaan cenderung membaik.

Berdasarkan hasil analisis kelima skenario (skenario 1, 2, 3, 4 dan 5) di atas dapat disimpulkan bahwa rencana investasi penambahan kapasitas mesin oleh PT. XYZ tersebut dinyatakan layak untuk dilaksanakan (*feasible*). Dan solusi yang harus ditempuh oleh PT. XYZ tersebut adalah harus melakukan investasi penambahan kapasitas mesin *weaving*, sehingga dapat meningkatkan penjualannya dan memulihkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba untuk memperbaiki struktur keuangan secara bertahap. Memang jika skenario 2 dan 4 sesuai analisis sensitivitas tersebut terjadi, maka kredit investasi dimaksud tidak dapat dilunasi karena bila dikaitkan dengan proyeksi keuangan secara menyeluruh masih terdapat beban angsuran atas kreditnya yang lama. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan penjadwalan kembali kreditnya dipanjang dengan menurunkan jumlah angsuran), dengan pertimbangan ekonomis mesin yang dibeli adalah berkisar 15 – 20 tahun.



© Hak Cipta Milik IPB
Manuscript diindangi Undang-Undang



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.